

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang cepat mendorong perusahaan untuk beradaptasi menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Perusahaan harus mempertahankan daya saing di tengah perubahan tren pasar, meningkatnya kesadaran terhadap isu keberlanjutan, serta tuntutan regulasi yang semakin mengedepankan transparansi dan akuntabilitas. Perhatian terhadap keberlanjutan semakin meningkat, mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka. Hal ini memengaruhi cara perusahaan dinilai oleh investor dan pemangku kepentingan, terutama dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor di tengah persaingan yang semakin ketat (Daud et al., 2024).

Pentingnya nilai perusahaan dapat dilihat dari urgensi dan kontribusinya terhadap keberlanjutan bisnis. Sebagai indikator utama kesehatan perusahaan, nilai perusahaan menarik perhatian investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Stabilitas nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan di pasar, tetapi juga memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan. Kontribusi nilai perusahaan menjadi lebih signifikan dalam konteks keberlanjutan, karena menunjukkan bagaimana perusahaan

mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam operasionalnya (Behl et al., 2022).

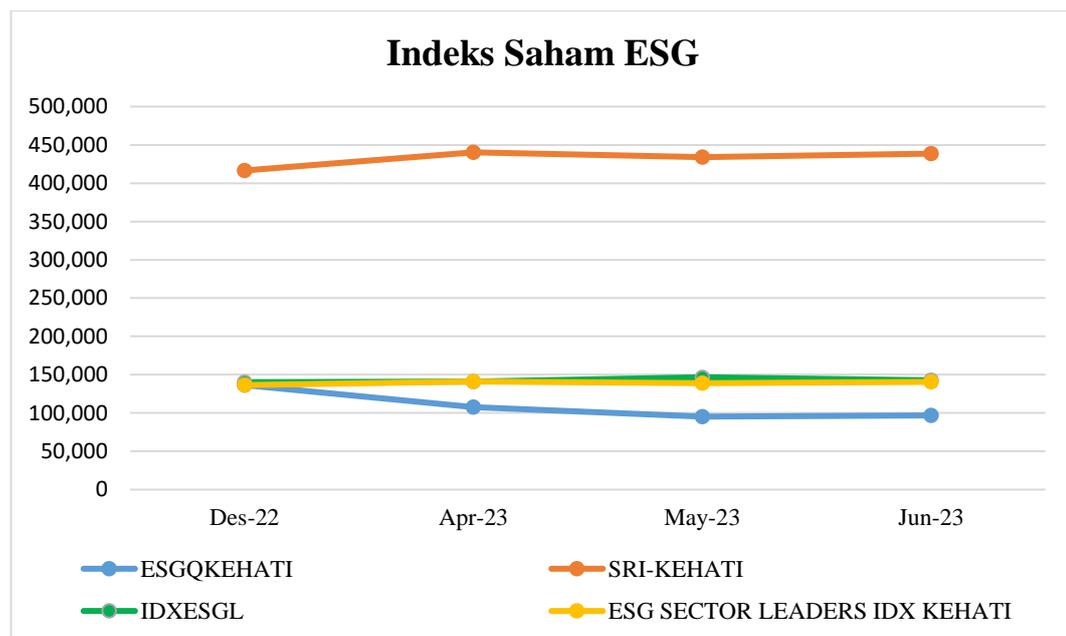
Persepsi pemegang saham terhadap suatu perusahaan, yang tercermin melalui harga saham, merupakan salah satu indikator utama dalam menilai nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengevaluasi nilai perusahaan, harga saham di pasar modal berfungsi sebagai standar yang digunakan. Ketika harga saham perusahaan meningkat, pemegang saham atau pemilik modal dapat merasakan keuntungan, yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Nilai pasar perusahaan, yang digunakan untuk menghitung aset yang dimiliki pemilik, sering kali dianggap sebagai representasi dari nilai perusahaan itu sendiri (Ryangga et al., 2020).

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK menetapkan OJK sebagai lembaga yang memastikan sektor jasa keuangan berjalan teratur, adil, transparan, dan akuntabel. OJK bertugas mendukung kepentingan sektor keuangan, meningkatkan daya saing ekonomi, dan menjaga kepentingan nasional dengan memperhatikan dampak globalisasi. Lembaga ini beroperasi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik, seperti independensi, akuntabilitas, dan transparansi, yang mendukung implementasi *corporate governance* dalam perusahaan (Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2011).

Investor semakin menyadari pentingnya faktor keberlanjutan, sehingga nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja finansial. Faktor ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) kini mempengaruhi keputusan investasi, karena perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan dianggap lebih mampu

mengurangi risiko dan memiliki prospek stabil. Partisipasi dalam indeks saham berbasis ESG dapat memperkuat persepsi positif terhadap perusahaan, yang berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa perusahaan yang fokus pada keberlanjutan dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi pemegang saham (Hari et al., 2024).

Analisis grafik Indeks Saham ESG memberikan gambaran lebih jelas tentang dinamika yang terjadi di pasar saham terkait dengan penerapan prinsip ESG. Berikut grafik indeks saham berbasis ESG di BEI dari IDX pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Sumber: (<https://Idx.Co.Id>), Data Diolah, 2025

Gambar 1. 1 Indeks Saham Berbasis ESG Di BEI Periode Desember 2022- Juni 2023

Gambar 1.1 data menunjukkan perbedaan kinerja signifikan antara Indeks ESG *Quality* 45 IDX Kehati dan indeks ESG lainnya. Indeks ESG *Quality* 45 tercatat memiliki performa terendah, dengan nilai turun dari 150.000 pada

Desember 2022 menjadi di bawah 100.000 pada Juni 2023. Penurunan ini mencerminkan tantangan dari komposisi saham dan sentimen pasar. Sementara indeks lain menunjukkan stabilitas atau peningkatan, Indeks ESG *Quality* 45 menghadapi tekanan lebih besar. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang pengaruh *investment decision* terhadap *firm value* dan peran tata kelola, seperti keberadaan *women on board* dan efektivitas *audit committee*, dalam menjaga kinerja indeks dan *firm value*.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin menyadari pentingnya menerapkan praktik bisnis yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan (Setiawan, 2021). Pemerintah telah merumuskan kebijakan dan regulasi, termasuk Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan Bursa Efek Indonesia, untuk mendorong tanggung jawab ESG. UUPT menekankan peran komite audit dalam memastikan transparansi laporan keuangan dan mendukung analisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan keberagaman di dewan direksi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007).

Investor memerlukan informasi mengenai nilai perusahaan atau saham sebelum berinvestasi. Informasi ini diperoleh dari analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu meningkatkan nilainya untuk menciptakan citra positif di mata investor, yang akan menarik minat dan membangun kepercayaan. Peningkatan nilai perusahaan memberikan daya tarik investasi dan memperkuat keyakinan investor terhadap potensi perkembangan perusahaan (Agustine et al., 2023).

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai mereka melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah kebijakan pengungkapan dan penerapan prinsip keberlanjutan dalam operasional bisnis. Kebijakan ini mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), yang sekarang semakin dianggap penting oleh investor. Investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan komitmen terhadap keberlanjutan dan menerapkan prinsip ESG secara efektif (Yordudom et al., 2020).

Keterbukaan perusahaan tentang komitmen keberlanjutan tidak hanya meningkatkan reputasi, tetapi juga mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan (Adriyani et al., 2024). Informasi keberlanjutan dalam laporan keuangan dan pengungkapan ESG menjadi penting bagi investor untuk menilai kelayakan investasi. Perusahaan yang menggabungkan keberlanjutan dengan kinerja keuangan biasanya menciptakan nilai tambah, yang menarik perhatian investor, membangun kepercayaan, dan menjaga daya saing dalam jangka panjang (Saripah et al., 2024).

Nilai Perusahaan berfungsi sebagai penarik investor dan indikator utama daya saing di pasar. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi memiliki keunggulan dalam menarik mitra strategis, mengamankan pendanaan, dan memperluas jaringan bisnis. Nilai perusahaan juga mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola aset, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan menghadapi tantangan di pasar yang semakin kompetitif. Perusahaan dengan nilai yang stabil atau terus meningkat cenderung lebih mampu bertahan di tengah dinamika ekonomi global dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan (Okadasa et al., 2024).

Investor membutuhkan indikator yang dapat menggambarkan posisi perusahaan di pasar secara objektif. Indikator tersebut mencakup *Price-to-Book Value* (PBV), yang digunakan untuk membandingkan nilai buku perusahaan dibandingkan dengan harga pasarnya (Sugiarti et al., 2022). PBV menunjukkan bagaimana pasar mempersepsikan potensi pertumbuhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan asetnya. Pasar semakin mempertimbangkan PBV sebagai acuan, terutama dalam konteks perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan melalui indeks saham berbasis ESG. Evaluasi berbasis PBV ini memperlihatkan keterkaitan antara penerapan prinsip ESG dan nilai perusahaan di mata investor (Ayu et al., 2024).

Rasio harga saham terhadap nilai buku (PBV) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dari modal yang ditanamkan. PBV yang tinggi menunjukkan harga saham di atas nilai buku, menandakan kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Ini juga mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan nilai pemegang saham dan memperkuat posisinya di pasar (Arpan et al., 2020). Berikut ini data statistik deskriptif mengenai rata-rata nilai perusahaan indeks saham berbasis ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023.

Tabel 1. 1
Data Price Book Value Pada Indeks Saham Berbasis ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023

Indeks	2022	2023	Rata-rata%
Indeks ESG <i>Quality</i> 45 IDX Kehati	2,41	2,75	2,58
SRI-KEHATI	3,22	3,65	3,44
Indeks IDX ESG Leaders	4,48	9,75	7,11
ESG Sector Leaders IDX KEHATI	4,81	10,05	7,43

Sumber: (<https://Idx.Co.Id>), Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dari keempat indeks berbasis ESG menunjukkan variasi yang signifikan dalam rata-rata rasio Price-to-Book Value (PBV). Indeks ESG *Quality* 45 IDX Kehati mencatatkan rata-rata PBV sebesar 2,58 selama 2022-2023 yang merupakan nilai terendah dibandingkan indeks ESG lainnya. Nilai PBV > 1 menunjukkan saham dianggap terlalu mahal (*overvalue*), sedangkan < 1 menunjukkan terlalu murah (*undervalue*). Indeks ini masih dianggap terlalu mahal, tetapi nilainya lebih rendah dibandingkan yang lain. Nilai PBV yang rendah bisa menjadi peluang bagi investor, tetapi juga mencerminkan kurangnya penghargaan pasar, yang mungkin disebabkan oleh kinerja keuangan yang tidak memuaskan, pertumbuhan yang lambat, atau penerapan ESG yang belum optimal.

Fluktuasi PBV antar perusahaan dalam indeks ESG *Quality* 45 IDX KEHATI menunjukkan variasi dalam strategi investasi dan kebijakan ESG. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan PBV, sementara yang lain mengalami penurunan, menunjukkan bahwa investor belum melihat perusahaan-perusahaan ini sebagai aset berharga. Tanpa perbaikan dalam kinerja dan pandangan pasar, indeks ini berisiko tetap tidak berubah dan kurang menarik bagi investor. Memahami faktor yang mempengaruhi PBV sangat penting untuk *investment decision* yang lebih baik (Rafi et al., 2024).

PBV yang bervariasi di antara perusahaan dalam indeks ini menunjukkan pengaruh faktor internal, seperti kinerja keuangan, tata kelola, dan strategi investasi, serta faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, regulasi, dan sentimen pasar terhadap ESG (Lanawaang et al., 2025). Meskipun perusahaan dalam indeks ini telah memenuhi kriteria ESG, nilai pasar mereka tetap dipengaruhi

oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, yang menentukan daya tarik mereka bagi investor (Bagaswara et al., 2020).

Perkembangan ESG di Indonesia menunjukkan kemajuan signifikan, terutama dengan peluncuran berbagai indeks yang berfokus pada keberlanjutan (Fachrizal et al., 2024). Peluncuran indeks oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI), pada 23 Desember 2020, BEI meluncurkan Indeks IDX ESG Leaders melalui pengumuman No. Peng-00363/BEI.POP/12-2020. Indeks ini terdiri dari 30 saham dengan penilaian ESG baik, bebas dari kontroversi signifikan, likuiditas tinggi, dan kinerja keuangan solid. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja harga saham yang memenuhi standar keberlanjutan, sebagai acuan bagi investor yang peduli pada prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (Tahir Saleh, 2020).

Pada 15 Desember 2021, BEI bersama Yayasan KEHATI memperkenalkan dua indeks tambahan, yakni Indeks ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI dan Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI. Indeks ESG *Sector Leaders* mencakup saham-saham dengan kinerja ESG di atas rata-rata sektornya, sementara Indeks ESG *Quality 45* terdiri dari 45 saham yang dinilai unggul dalam aspek ESG dan memiliki kualitas keuangan yang baik. Kehadiran indeks-indeks ini tidak hanya memperkaya pilihan investor, tetapi juga memberikan landasan untuk mengevaluasi kinerja saham berbasis ESG secara lebih terukur, termasuk melalui analisis rasio PBV (Kehati, 2025).

Kualitas laporan keuangan dan non-keuangan memainkan peran penting dalam menarik perhatian investor, terutama jika perusahaan mampu menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui penerapan prinsip *Environmental*,

Social, and Governance (ESG). Laporan non-keuangan tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga menjadi salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi (Ananda et al., 2024). Ketika perusahaan tergabung dalam indeks berbasis ESG, seperti Indeks ESG *Quality* 45 IDX Kehati, keandalan dan kualitas informasi menjadi semakin penting untuk menjaga kepercayaan investor dan mendukung daya saing (Qian et al., 2023).

Penilaian pasar terhadap perusahaan sering kali bergantung pada seberapa baik perusahaan mengelola keputusan investasi, termasuk bagaimana mereka mengalokasikan modal untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan (Saputri et al., 2024). Rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah indikator yang mengukur penilaian pasar terhadap aset perusahaan dibandingkan nilai bukunya, mencerminkan potensi pertumbuhan dan efisiensi manajemen aset (Indriaty et al., 2024). Perusahaan berbasis ESG menggunakan PBV sebagai alat penting untuk mengevaluasi dampak *investment decision* terhadap *firm value* secara keseluruhan (Amami et al., 2021).

Investment decision merupakan salah satu faktor kunci yang dapat memengaruhi nilai perusahaan (Suteja et al., 2023). *Investment decision* yang strategis menjadi landasan penting bagi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Hubungan antara *investment decision* dan *firm value* tidak selalu bersifat sederhana. Faktor internal dan eksternal perusahaan dapat memengaruhi implementasi dan penerimaan *investment decision* oleh pasar. Pemahaman tentang pengaruh *investment decision* terhadap

firm value menjadi penting, terutama dalam konteks perusahaan berbasis ESG (Widyandito, 2024).

Investment decision yang tepat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Investasi pada aset produktif atau proyek berkelanjutan meningkatkan efisiensi operasional, kapasitas produksi, dan posisi pasar. Peningkatan efisiensi dan kapasitas produksi menciptakan nilai jangka pendek melalui peningkatan pendapatan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan penelitian (R. S. Putri et al., 2025) menunjukkan bahwa strategi investasi yang terencana dan sesuai kebutuhan pasar cenderung menghasilkan nilai pasar yang lebih tinggi.

Investment decision tidak selalu menghasilkan hasil positif. Investasi tanpa perhitungan risiko atau yang tidak sesuai dengan kondisi pasar dapat menurunkan kepercayaan investor dan *firm value*. Keberhasilan investasi berbasis ESG bergantung pada integrasi prinsip keberlanjutan dalam strategi perusahaan. Hubungan antara *investment decision* dan *firm value* menjadi kompleks, tergantung pada efektivitas implementasi dan penerimaan pasar (De Souza et al., 2023).

Investment decision berpotensi meningkatkan *firm value*, tetapi dampaknya sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam tata kelola perusahaan. Keberadaan mekanisme tata kelola yang efektif dapat memperkuat hubungan antara *investment decision* dan *firm value*. *Women on board* dan *audit committee*, misalnya, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa *investment decision* dibuat berdasarkan analisis yang menyeluruh dan dilakukan secara terbuka (Budiadnyani et al., 2024). Pembahasan mengenai peran moderasi dari *women on*

board dan *audit committee* menjadi relevan untuk memahami lebih dalam hubungan antara *investment decision* dan *firm value*.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh aspek internal maupun eksternal dalam menentukan *firm value*. *Investment decision* yang strategis dan karakteristik tata kelola perusahaan, seperti keberagaman gender di dewan direksi dan efektivitas komite audit, memainkan peran penting. Penelitian menunjukkan bahwa komponen tata kelola yang beragam dapat memoderasi hubungan antara *investment decision* dan *firm value*, memberikan perspektif baru yang memperkuat efektivitas tata kelola dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis (Diana et al., 2023).

Keberagaman di dewan direksi memengaruhi gaya kepemimpinan dan tata kelola perusahaan. Fokus saat ini adalah pada keberagaman gender dan pengalaman, serta pentingnya kompetensi dan profesionalisme untuk mencegah kecurangan internal (Hidayah, 2023). Perusahaan dengan keberagaman gender yang lebih tinggi sering kali memiliki reputasi yang lebih baik di mata investor, terutama terkait keberlanjutan (Sohdi, 2024). Penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menunjukkan bahwa keberagaman gender juga mencerminkan komitmen terhadap kesetaraan, menjadikannya daya tarik bagi investor yang peduli pada keberlanjutan.

Keberadaan *women on board* sering dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Calvin et al., 2024) menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi memberikan sudut pandang yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan strategis. Keberagaman ini berpengaruh pada efektivitas keputusan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap tata

kelola perusahaan. Perusahaan berbasis ESG juga dapat memanfaatkan keberadaan *women on board* untuk memoderasi hubungan antara *investment decision* dan *firm value*, karena keberagaman dianggap penting untuk keberlanjutan (Khatri, 2023).

Keberagaman gender dalam dewan direksi merupakan elemen tata kelola yang penting. *Audit committee* juga memiliki peran yang tak kalah penting, komite audit sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pengelolaan keuangan berjalan dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi. Peran ini semakin terlihat penting dalam perusahaan berbasis ESG, di mana kepercayaan investor sangat bergantung pada kualitas pengawasan internal (Purba et al., 2024:13).

Audit Committee menjaga keandalan laporan keuangan dan non-keuangan perusahaan. Mereka memastikan perusahaan dapat mengelola risiko dan mematuhi standar akuntansi. Komite ini juga mengawasi pelaporan aspek-aspek ESG yang penting bagi investor dan memastikan integritas informasi bagi pemangku kepentingan, berkontribusi pada peningkatan *firm value* di pasar yang kompetitif (Malik et al., 2023).

Investment decision perusahaan dapat berdampak signifikan pada nilai perusahaan jika didukung oleh tata kelola yang efektif. *Women on board* memberikan perspektif yang beragam dalam kebijakan investasi. *Audit committee* memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi keputusan. Kombinasi keduanya meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas nilai perusahaan. Keberadaan kedua elemen ini dalam konteks perusahaan berbasis

ESG sangat penting untuk mengoptimalkan dampak *investment decision* terhadap *firm value* (Djuminah et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara *investment decision* dan *firm value*, serta peran variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan. Penelitian oleh (Ardini et al., 2022) menemukan bahwa *investment decision* berpengaruh positif terhadap *firm value*, tetapi *corporate governance* tidak berhasil memoderasi pengaruh tersebut. Penelitian (Lumbangaol et al., 2023) menunjukkan *investment decision* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *firm value*, sedangkan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan. *Good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh keduanya terhadap *firm value*.

Tabel 1. 2

Research Gap

No	Peneliti (Tahun)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Firm Value</i>		
		Variabel	Pengaruh	Tidak Pengaruh
1	Danny Adhitya, Suwardi Bambang Hermanto, Lilis Ardini, (2022)	<i>Investment Decision</i>	+	
2	Rohmatul Wati, Tara, & Abubakar, (2022)	<i>Investment Decision</i>	+	
3	Sari, Hermuningsih, & Maulida, (2022)	<i>Investment Decision</i>	+	
4	Bahrin, Tifah, & Firmansyah, (2020)	<i>Investment Decision</i>		x
5	Bon & Hartoko, (2022)	<i>Investment Decision</i>		x

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi konteks perusahaan berbasis ESG, khususnya perusahaan yang tergabung dalam Indeks ESG *Quality* 45 IDX KEHATI. Gap penelitian masih ditemukan, terutama dalam memahami bagaimana *investment decision* memengaruhi *firm value* dengan variabel moderasi seperti *women on board* dan *audit committee*. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan mengkaji hubungan antara *investment decision*, tata kelola perusahaan, dan *firm value* di tengah meningkatnya perhatian terhadap prinsip keberlanjutan di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh *investment decision* terhadap *firm value* yang dimoderasi oleh *women on board* dan *audit committee*. Maka dari itu penulis merumuskan judul penelitian yaitu **“PENGARUH INVESTMENT DECISION TERHADAP FIRM VALUE YANG DIMODERASI OLEH WOMEN ON BOARD DAN AUDIT COMMITTEE (Studi kasus pada Indeks ESG *Quality* 45 IDX KEHATI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Mengidentifikasi masalah adalah proses memformulasikan permasalahan yang akan diteliti. Proses ini sangat penting karena membantu peneliti untuk fokus pada aspek-aspek tertentu yang ingin dieksplorasi. Hal ini memudahkan proses penelitian selanjutnya dan pemahaman terhadap hasil penelitian. Rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah di atas maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Firm Value* dalam Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI mengalami fluktuasi, yang terlihat dari perbedaan PBV antarperusahaan dalam indeks ini.
2. *Investment Decision* perusahaan belum optimal dalam meningkatkan *Firm Value*, yang tercermin dari variasi PBV yang cukup besar.
3. Keberadaan wanita dalam dewan direksi masih terbatas, di mana OJK mencatat jumlah direksi wanita di perusahaan Indonesia masih di bawah 50 persen (%).
4. Perusahaan berkelanjutan belum sepenuhnya melibatkan *Women on Board*, meskipun keterwakilan perempuan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan.
5. Efektivitas *Audit Committee* dalam perusahaan indeks ESG masih beragam, yang dapat memengaruhi transparansi dan pengawasan terhadap *Investment Decision*.
6. Fluktuasi PBV dalam indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI dipengaruhi oleh *Investment Decision*, di mana strategi investasi yang kurang tepat dapat menurunkan valuasi perusahaan.
7. Penelitian sebelumnya tentang *Investment Decision* dan *Firm Value* yang dimoderasi oleh *Women on Board* dan *Audit Committee* masih

menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut.

8. Perbedaan transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan ESG memengaruhi kepercayaan investor, yang berdampak pada valuasi perusahaan.
9. Respon pasar terhadap perusahaan berbasis ESG masih bervariasi, yang menyebabkan fluktuasi PBV dalam indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Investment decision*, *Firm Value*, *Women on Board* dan *Audit Committee* pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.
2. Bagaimana pengaruh *Investment decision* terhadap *Firm Value* pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.
3. Bagaimana *Women on Board* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada berbagai tingkat keberadaan *Women on Board* (rendah, sedang, tinggi) pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.
4. Bagaimana *Audit Committee* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada tingkat keaktifan *Audit Committee* (rendah, sedang, tinggi) pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.
5. Bagaimana *Women on Board* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.

6. Bagaimana *Audit Committee* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.
7. Bagaimana *Women on Board* dan *Audit Committee* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi *Investment decision*, *Firm Value*, *Women on Board* dan *Audit Committee* pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.
2. Pengaruh *Investment decision* terhadap *Firm Value* pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.
3. *Women on Board* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada berbagai tingkat keberadaan *Women on Board* (rendah, sedang, tinggi) pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.
4. *Audit Committee* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada tingkat keaktifan *Audit Committee* (rendah, sedang, tinggi) pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.
5. *Women on Board* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.
6. *Audit Committee* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada Indeks ESG *Quality 45* IDX KEHATI.

7. *Women on Board* dan *Audit Committee* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada Indeks ESG *Quality* 45 IDX KEHATI.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk peneliti, manajemen perusahaan, dan investor. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dari dua perspektif, yaitu kegunaan teoritis dan praktis, diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *investment decision* terhadap *firm value* yang di moderasi oleh *women on board* dan *audit committee*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- a. Pengembangan teori investasi dalam konteks *signaling theory* dengan mempertimbangkan hubungan antara *investment decision* dan *firm value*. *Investment decision* yang dilakukan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek pertumbuhan dan kinerja masa depan perusahaan.
- b. Hubungan *stakeholder theory* dengan *firm value*, yang menekankan bahwa *firm value* tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemegang saham, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai pemangku kepentingan yang memiliki peran

dalam keberlanjutan perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan berbasis ESG.

- c. Hubungan *agency theory* dengan moderasi *women on board* dan *audit committee*, yang dapat memoderasi hubungan antara *investment decision* dan *firm value*. *Women on board* berperan dalam memberikan perspektif yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan strategis, sedangkan *audit committee* memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan *investment decision*.
- d. *Firm value* sebagai sinyal bagi investor, yang memberikan pemahaman mengenai bagaimana *investment decision* dapat mencerminkan prospek perusahaan dan bagaimana tata kelola perusahaan melalui keberadaan *women on board* dan *audit committee* dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja jangka panjang perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman penulis mengenai *investment decision* yang dapat meningkatkan *firm value* dengan *women on board* dan *audit committee* sebagai pemoderasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman penulis mengenai *investment decision* yang dapat meningkatkan *firm value*

terhadap perusahaan yang terdaftar di Indeks ESG *Quality* 45 IDX KEHATI.

- c. Peneliti dapat mengetahui daftar perusahaan pada Indeks ESG *Quality* 45 IDX KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengetahui rasio-rasio perusahaan melalui laporan keuangan dan ringkasan laporan yang disediakan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir peneliti dalam mendapatkan gelar sarjana (S1).

2. Bagi Perusahaan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam merancang kebijakan investasi yang lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengalokasian dana dan mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perusahaan dalam meningkatkan efektivitas tata kelola, dengan mempertimbangkan peran *women on board* dan *audit committee* dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan investasi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan *firm value*, sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar dan memperbesar peluang untuk menarik lebih banyak investor
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan, dengan

memastikan bahwa praktik tata kelola dan pengelolaan investasi sesuai dengan standar etika yang berlaku, sehingga dapat membangun kepercayaan publik serta kredibilitas di mata investor.

3. Bagi Investor

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor memahami hubungan antara *investment decision*, *firm value*, dan peran *women on board* serta *audit committee* sebagai faktor moderasi, sehingga mereka dapat menilai dampak tata kelola terhadap stabilitas dan prospek perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi investor dalam mengidentifikasi perusahaan dengan kebijakan investasi strategis dan tata kelola efektif, khususnya yang berbasis ESG, sehingga menjadi pilihan investasi yang lebih prospektif.

4. Bagi Regulator

- a. Menjadi sumber informasi bagi regulator dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip tata kelola yang baik, terutama terkait *investment decision* serta peran *women on board* dan *audit committee*.
- b. Menjadi referensi bagi regulator dalam pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan, khususnya dalam mendorong investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.
- c. Menjadi landasan bagi regulator untuk memahami hubungan antara *investment decision*, *women on board*, *audit committee*, dan *firm value*, guna memperkuat regulasi dalam tata kelola perusahaan di pasar modal.